

Sistem Informasi Pengalokasian Biaya Bahan Baku dengan Metode Harga Pokok Pesanan pada PT. Dian Karya Estate

Nining Rahaningsih
STMIK IKMI Cirebon
niningr157@yahoo.co.id

Raditya Danar Dana
STMIK IKMI Cirebon
radith_danar@yahoo.com

Nana Suarna
STMIK IKMI Cirebon
st_nana@yahoo.com

Sri Muflikah Kurniarti
STMIK IKMI Cirebon
srimuflikahk@gmail.com

ABSTRACT

Raw material costs are an important part of company operations, so we need a system that can accurately present raw material cost data which will be used as consideration for the company in making decisions. The system that is currently running at Kinaya Residence still uses a manual system so it is difficult to find accurate information. Based on the results of preliminary research, it can be concluded that in processing raw material costs using the cost of order method with the following characteristics 1) The nature of production is intermittent depending on on orders received, 2) The shape of the product depends on the specifications of the customer, 3) Collection of production costs is done on the order cost card, 4) the total production cost is calculated after the order is completed, 5) The production cost per unit is calculated, by dividing the total production cost by the total units ordered, 6) Accumulated costs generally use normal costs, 7) Products that have been completed are immediately handed over to the customer. Then to design a raw material cost allocation system that uses traditional methods with the programming language used is Hypertext Preprocessor. With this information system for allocating raw material costs, it is hoped that the presentation of financial reports about raw materials in companies can be done easily, quickly and accurately.

Keywords: *Information System, Raw Material Cost, Order Cost Method.*

ABSTRAK

Biaya bahan baku merupakan bagian penting dalam operasional perusahaan sehingga diperlukan suatu sistem yang dapat menyajikan data biaya bahan baku dengan akurat yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan. Sistem yang sedang berjalan di Kinaya Residence masih menggunakan sistem manual sehingga sulit untuk mencari informasi yang akurat. Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan maka dapat disimpulkan bahwa dalam memproses biaya bahan baku yaitu menggunakan metode harga pokok pesanan dengan karakteristik sebagai berikut 1) Sifat produksinya terputus-putus tergantung pada pesanan yang diterima, 2) Bentuk produk tergantung dari spesifikasi pemesan, 3) Pengumpulan biaya produksi dilakukan pada kartu biaya pesanan, 4) total biaya produksi dikalkulasi setelah pesanan selesai, 5) Biaya produksi per unit dihitung, dengan membagi total biaya produksi dengan total unit yang dipesan, 6) Akumulasi biaya umumnya

menggunakan biaya normal, 7) Produk yang sudah selesai langsung diserahkan pada pemesan. Kemudian untuk merancang sistem pengalokasian biaya bahan baku yang digunakan metode tradisional dengan bahasa pemrograman yang digunakan adalah *Hypertext Preprocessor*. Dengan adanya sistem informasi pengalokasian biaya bahan baku ini diharapkan penyajian laporan keuangan tentang bahan baku pada perusahaan dapat dilakukan dengan mudah, cepat dan akurat.

Kata Kunci : System Informasi, Biaya Bahan Baku, Metode Harga Pokok Pesanan.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

PT. Dian Karya Estate merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang property dimana biaya bahan baku merupakan aktifitas yang tidak dapat dilepaskan dalam kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan harus berhati-hati untuk meminimalkan resiko *over budget* dalam aktifitas pembiayaan khususnya pembelian bahan baku. Semakin banyaknya *cluster* yang ada, semakin banyak pula biaya yang harus dikeluarkan sehingga laporan harus bisa menyajikan data dengan akurat. Oleh karena itu diperlukan suatu system informasi yang dapat memudahkan perusahaan dalam menghimpun data biaya yang sudah dikeluarkan. Dalam pengelolaan biaya bahanbaku di PT. Dian Karya Estate menggunakan metode Harga PokokPesanan.

Menurut Jeperson Hutahaean dalam buku berjudul “Konsep Sistem Informasi” menjelaskan bahwa “system informasi adalah suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengelola antran saksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial, dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang dibutuhkan” (Hutahaean, Konsep Sistem Informasi, 2015, hal. 13). Bahan baku sendiri mempunyai definisi bahan-bahan yang merupakan komponen utama yang membentuk keseluruhan dari produk jadi (Sujarweni, 2015, hal. 27-28). Pembebanan biaya berdasarkan pesanan dilakukan untuk perusahaan yang memproduksi produknya pada saat ada pesanan dari pelanggan dan tipe pesananakan berbeda sesuai dengan spesifikasi dari pemesan.(*customized*). (Setiawan, 2014, hal. 14)

Hayatun Nofrida dalam penelitiannya pada tahun 2017 yang berjudul “Analisis Perhitungan Biaya Produksi Berdasarkan Pesanan (*Job Order Costing*) Pada Mebel R.Dika Lubuk linggau” mengungkapkan bahwa penetapan taksiran biaya produk sipesanan tertentu dapat dijadikan dasar dalam penentuan harga jual kepada pemesan. Taksiran harga produksi berpengaruh besar dalam penentuan harga jual produk. Perusahaan dapat menaikkan harga jual atau menekan biaya produksi guna mencapai laba yang diinginkan, oleh sebab itu biaya produksi harus dicatat dengan baik dan teliti. Dengan menggunakan kartu pesanan memudahkan pencatatan biaya-biaya langsung kekartu harga pokok. (Nofrida, 2017, pp. 235–240).

Ika Marlina dalam penelitiannya pada tahun 2017 yang berjudul ‘Analisis Perilaku Biaya dan Pengaruhnya terhadap Profitabilitas Perusahaan Developer (Studi Kasus Perusahaan Developer di Surabaya)’ bertujuan untuk mengetahui pengaruh biaya teradap profitabilitas perusahaan. Struktur biaya operasional pada CV. TKB dibagi menjadi 3 bagian, yaitubiayabahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead. Biaya-biaya yang diminta di lapangan seringkali tidak sesuai dengan kebutuhan dan fakta di lapangan apabila terdapat material yang tersisa akan dijual tanpa sepengetahuan perusahaan dan kelalaian bagian logistic dalam pengawasan. Hal ini mengakibatkan membengkaknya biaya bahan baku yang berakibat tingginya harga pokok dan mengurangi profit laba. Metode analisis yang digunakan adalahanalisis deskriptif, yaitu dengan cara menentukan data, mengumpulkan data, dan menginter prestasikan data sehingga dapat memberikan gambaran masalah yang dihadapi. Hasil

dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa biaya tetap dan biaya variabel berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Biaya gaji juga berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, apabila gaji belum sesuai dengan upah minimum regional maka bisa menimbulkan peluang bagi karyawan untuk menjual bahan material tanpa sepengetahuan perusahaan. (Marlina, 2017, pp. 18–22)

Biaya bahan baku merupakan bagian penting dalam operasional perusahaan yang tidak dapat dipisahkan. Kinaya Residence memiliki beberapa *cluster* dimana dalam satu *cluster* terdiri dari lebih 20 kavling sehingga diperlukan suatu sistem yang dapat menyajikan data biaya bahan baku dengan efisien dan akurat. Data tersebut kemudian akan digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam perencanaan anggaran. Sistem yang sedang berjalan di PT. Dian Karya Estate saat ini masih manual yaitu menggunakan *Microsoft Excel* sehingga sulit untuk mengalokasikan masing-masing biaya ke dalam kelompoknya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, diketahui bahwa Dian Karya Estate menggunakan metode harga pokok pesanan. Alokasi biaya ke dalam masing-masing *cluster* dan kavling diperlukan dalam pengambilan keputusan untuk pembelian material dan pembayaran upah tenaga kerja. Selama ini dalam sistem pencatatan di Dian Karya Estate sudah terinci, akan tetapi belum bisa untuk mengalokasikan ke dalam masing-masing *cluster* dan tidak diketahui berapa banyak material yang sudah digunakan. Sehingga diperlukan sistem yang dapat menyelesaikan masalah yang sudah dijelaskan tersebut. Sistem yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan program PHP MySQL. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengelola biaya yang dikeluarkan dan mengalokasikannya ke dalam masing-masing departemen proyek untuk mempermudah serta mempercepat dalam pembuatan laporan keuangan.

1.2 Tinjauan Pustaka

Menurut Ni Luh Gede Erni Sulindawati, Edy Sujana (2015), mengatakan bahwa Laporan keuangan yaitu proses penyusunan laporan keuangan harus dilakukan secara efektif dan efisien, tepat waktu, cepat, dan tentunya data yang dihasilkan harus akurat, maka di dalam hal ini diperlukan adanya dukungan sistem akuntansi dan teknologi (Kadek et al., 2015). Menurut Surjono, Welly Firdaus, Nova Roslina, dalam jurnalnya mengatakan bahwa Akuntabilitas adalah perwujudan kewajiban untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan atas pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan-tujuan dan sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui suatu media pertanggungjawaban secara periodik (Surjono & Firdaus, 2017).

Sistem informasi merupakan suatu komponen yang membentuk satu-kesatuan yang ditata sedemikian rupa untuk mencapai tujuan tertentu. Pendekatan sistem adalah suatu pendekatan untuk memecahkan suatu masalah dalam perusahaan. (Tyoso, 2016, hal. 1).

Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, dan pelaporan atas suatu transaksi, sistematis dari segi isi, dan berdasarkan standar yang diakui umum. Pemakai informasi akuntansi diantaranya adalah investor, karyawan, debitor, kreditor, pelanggan, pemerintah, serta masyarakat. (Bahri, 2016, hal. 2-3). Akuntansi biaya merupakan salah satu pengkhususan dalam akuntansi, yang membedakannya dengan akuntansi keuangan adalah dalam kajian datanya. Akuntansi biaya menyajikan data biaya yang kemudian digolongkan, dicatat, dianalisis, dan dilaporkan dalam laporan informasi akuntansi. Secara luas, akuntansi biaya merupakan perhitungan atas nilai persediaan yang dilaporkan di neraca dan harga pokok penjualan di laporan laba rugi. (Dewi, 2013, hal. 1)

Bahan (*material*) dalam perusahaan manufaktur bisa dibedakan menjadi bahan baku (*direct material*) dan bahan penolong (*indirect material*). Bahan baku merupakan bahan atau material utama yang digunakan dalam produksi yang membentuk bagian menyeluruh dari produk jadi. (Dewi, 2013, hal. 19). Biaya bahan baku merupakan biaya yang ditimbulkan karena

adanya pemakaian bahan baku. Biaya bahan baku berdasarkan aktivitasnya diklasifikasikan menjadi biaya tetap, biaya variabel dan biaya semivariabel. Biaya tetap bersifat tidak berubah saat aktivitas bisnis meningkat atau menurun. Biaya variabel bersifat berubah secara proporsional saat bisnis meningkat atau menurun. Sedangkan biaya semivariabel bersifat berubah saat bisnis meningkat atau menurun namun tidak proporsional. (Dewi, 2013, hal. 5-6)

Sistem produksi dalam metode harga pokok, biaya-biaya dikumpulkan pada masing-masing *job* (pekerjaan). Menghasilkan produk yang bervariasi atau sangat berbeda antara produk yang satu dengan produk yang lain. Idealnya, setiap produk atau jasa dikerjakan untuk pelanggan khusus. Perbaikan teknologi dapat dilakukan perusahaan untuk menghasilkan produk yang lebih banyak untuk memenuhi pesanan khusus. Sistem *job order* dapat menghasilkan barang-barang untuk sediaan yang kemudian (*subsequently*) dijual di pasar umum. Perhitungan biaya per-unit dalam metode harga pokok pesanan :

- 1) Biaya produksi meliputi : biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan BOP.
- 2) BOP dapat dibebankan dengan menggunakan pendekatan *activity based* atau pendekatan fungsional. (Ingga, 2017, hal. 81-82)

2. METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tradisional. Metode tradisional merupakan pendekatan perancangan yang paling umum digunakan yang memiliki 3 fase utama, yaitu :

- 1) *Requirements Analysis* (Analisis Kebutuhan)

Tahap ini adalah proses wawancara kepada pihak yang terkait tentang pencatatan biaya bahan baku yang dapat memberikan informasi akan kebutuhan sistem yang diperlukan untuk pengalokasian biaya bahan baku diantaranya *site finance* dan karyawan bagian logistik.

- 2) *Data Modeling* (Pemodelan Data)

Proses analisis terhadap sistem yang dibuat. Salah satu produknya adalah analisis ERD (*Entity Relationship Diagram*). Pada tahap ini akan dianalisis alur kerja sistem yang dibutuhkan.

- 3) *Flowmap*

Pengertian *flowmap* adalah penggambaran secara grafik dari langkah-langkah dan urutan prosedur dari suatu program. *Flowmap* berguna untuk membantu analis dan programmer untuk memecahkan masalah kedalam segmen yang lebih kecil dan menolong dalam menganalisis alternatif pengoperasian. Biasanya *flowmap* mempermudah penyelesaian suatu masalah khususnya masalah yang perlu di pelajari dan dievaluasi lebih lanjut. Fungsi *Flowmap* mendefinisikan hubungan antara bagian (pelaku proses), proses (manual/berbasis komputer) dan aliran data (dalam bentuk dokumen keluaran dan masukan). (Ivananda et al., 2015, p. 2392)

Didalam teknik pengumpulan data, terdapat 3 tahapan, penjelasan tahap teknik pengumpulan data, sebagai berikut :

1. Observasi

Tahapan observasi yang dipilih observasi langsung yang dilakukan dengan pengambilan data seperti rekam pembelian bahan baku, form *material purchase request*, nota pembelian bahan baku dan pengamatan dilapangan saat staf gudang melakukan pengecekan nota pembelian dengan barang yang dibawa oleh pemasok, proses pencatatan permintaan bahan baku dan proses pencatatan kembali dari data di atas ke dalam *Microsoft Excel*.

2. Wawancara

Tahap wawancara yang dipilih wawancara tidak langsung dengan menyusun daftar pertanyaan terlebih dahulu kemudian mewawancarai staf gudang dengan beberapa

pertanyaan mengenai prosedur pencatatan bahan baku, prosedur permintaan bahan baku dan cara mengatasi kendala yang sering ditemui.

3. Studi Dokumentasi

Dalam penelitian ini menggunakan 2 dokumen pendukung yaitu, dokumen *internal* dan dokumen eksternal, dimana 2 dokumen tersebut menjadi dasar laporan yang dibuat, 2 penjelasan dokumen tersebut sebagai berikut :

a. Dokumen *Internal*

Dokumen yang disiapkan dan digunakan dalam perusahaan, untuk disimpan dan tidak disampaikan kepada pihak luar. Dokumen internal mencakup salinan faktur penjualan, laporan jam kerja karyawan, laporan penerimaan persediaan, Rekap Pembelian Material, Form *material purchase request*.

b. Dokumen Eksternal

Dokumen yang ditangani oleh seseorang di luar organisasi klien yang merupakan pihak yang melakukan transaksi, tetapi dokumen tersebut saat ini berada ditangan klien atau dengan segera dapat diakses oleh klien. Dokumen eksternal berasal dari luar organisasi klien dan berakhir di tangan klien. Contoh-contoh dokumen eksternal adalah faktur dari pemasok, wesel bayar yang dibatalkan, *Invoice / Nota Pembelian* dan polis asuransi.

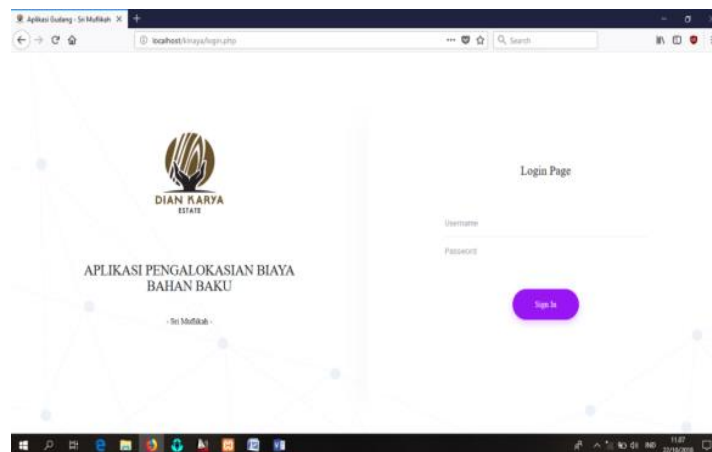
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Tampilan Antarmuka

Adapun hasil tampilan antarmuka yaitu :

1) Tampilan Login

Halaman ini berisikan Text box yang harus di isi dengan username dan password, dimana itu bertujuan agar user bisa masuk dan menggunakan aplikasi tersebut. Apabila terdapat kesalahan username ataupun password, maka akan muncul notifikasi gagal login seperti yang terlihat pada gambar 7.

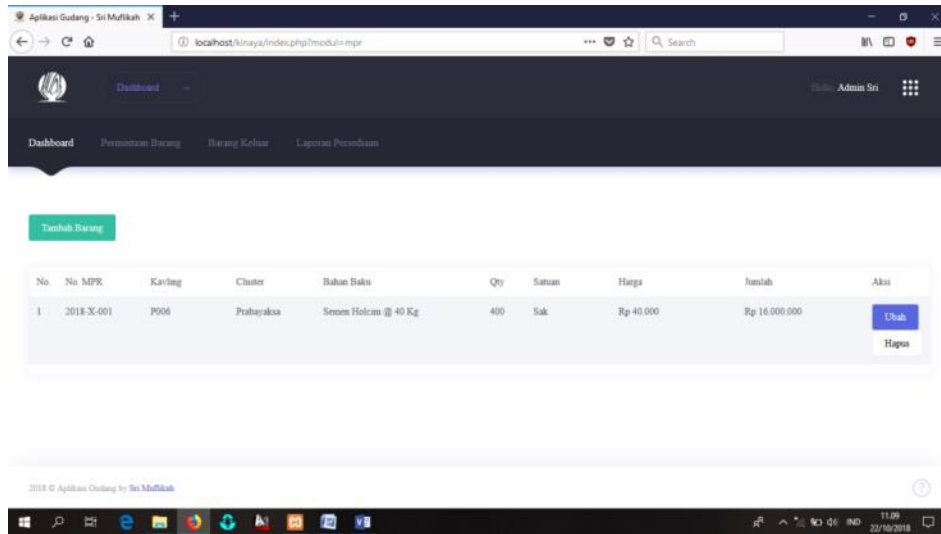


Gambar 7. Halaman Login

Halaman login yang di sajikan pada gambar 7 diatas merupakan awal tampilan sebelum masuk ketampilan menu utama setelah proses input username dan password berhasil di entrikan.

2) Halaman Permintaan Barang

Halaman ini berfungsi untuk menginput permintaan bahan baku. Di halaman ini pengguna dapat menambah, mengedit dan menghapus data seperti yang terlihat pada gambar 8.

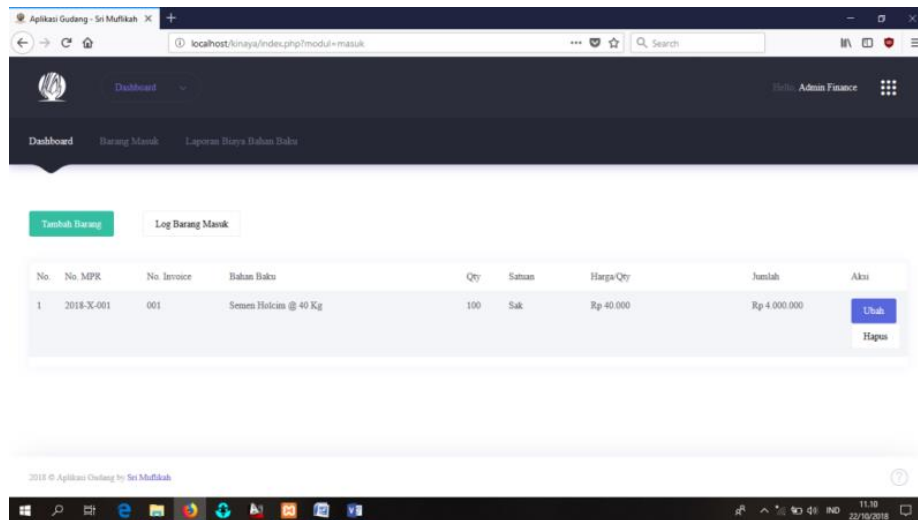


Gambar 8. Halaman Permintaan Barang

Halaman permintaan barang yaitu untuk memasukan barang barang yang dipesan dari konsumen sesuai dengan pesanan, dan akan di entrikan seperti pada tampilan gambar 8 diatas.

3) Halaman Barang Masuk

Halaman ini berfungsi untuk menginput bahan baku masuk pengguna dapat menambah, mengedit dan menghapus data seperti yang terlihat pada gambar 9.

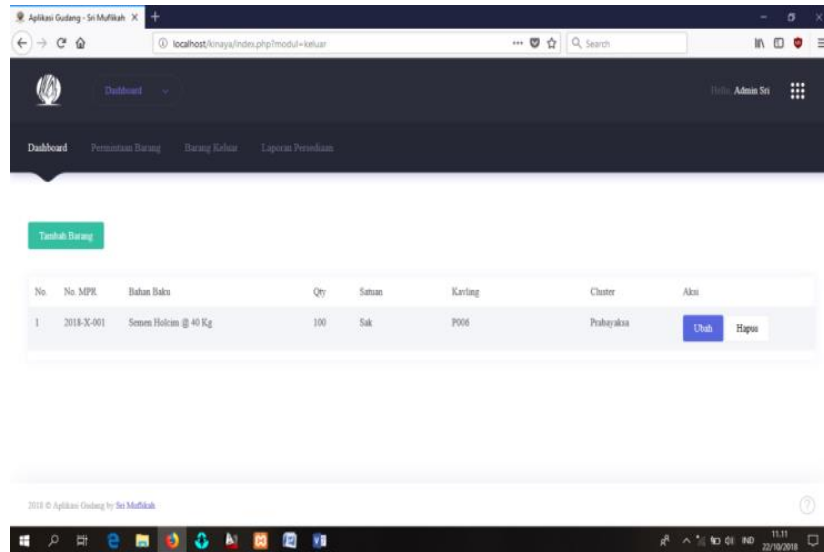


Gambar 9. Halaman Barang Masuk

Halaman Barang Masuk seperti tampilan gambar 9 diatas yaitu untuk menginput bahan baku masuk sesuai barang yang dipesan oleh konsumen. Di halaman ini pengguna dapat menambah, mengedit dan menghapus data.

4) Halaman Barang Keluar

Halaman ini berfungsi untuk menginput bahan baku keluar. Di halaman ini pengguna dapat menambah, mengedit dan menghapus data seperti yang terlihat pada gambar 10.

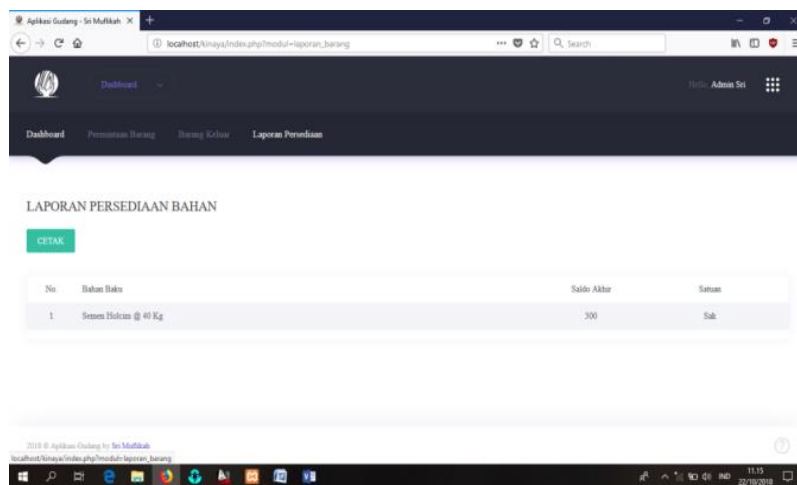


Gambar 10. Halaman Barang Keluar

Halaman Barang Keluar seperti gambar 10 diatas berfungsi untuk menginput bahan baku keluar, barang apa saja yang di keluarkan sesuai dengan pesanan dari konsumen di halaman ini pengguna dapat menambah, mengedit dan menghapus data barang yang sudah tidak perlukan.

5) Halaman Laporan Persediaan

Halaman ini berisikan laporan persediaan akhir bahan baku yang akan dicetak dan diserahkan kepada pimpinan seperti yang terlihat pada gambar 11.



Gambar 11. Halaman Laporan Persediaan

Halaman Laporan persediaan seperti tampilan gambar 11 diatas adalah sebagai bentuk laporan persediaan akhir bahan baku yang akan dicetak dan diserahkan kepada pimpinan. Laporan dapat dicetak perhari,perbulan maupun pertahun.

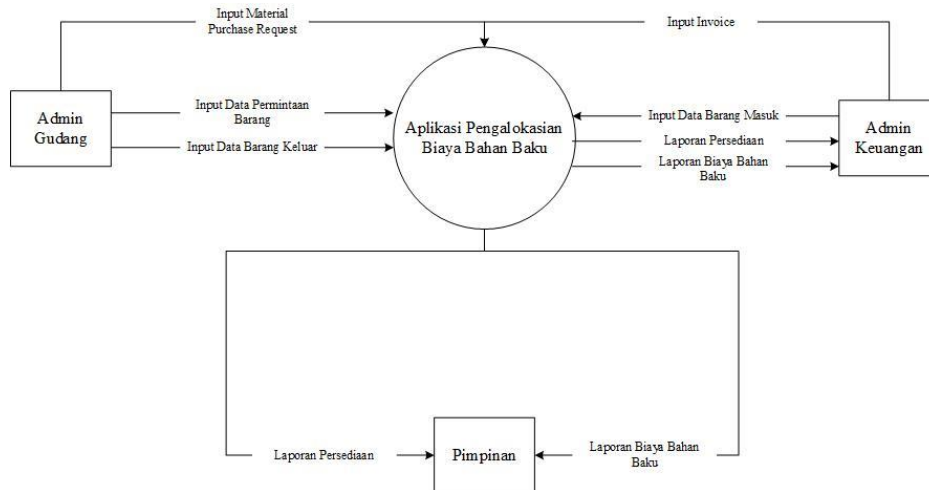
3.2 Pembahasan

Sistem informasi pengalokasian biaya bahan baku dengan metode harga pokok pesanan dalam perancangan aplikasi terdiri dari pembuatan diagram konteks, diagram arus data, Data Flow Diagram Level 1, DFD level 1 Proses Input Permintaan Barang 1.0, DFD level 1 Proses Input Barang Keluar 2.0, DFD level 1 Proses Input Barang Masuk 3.0, DFD level 1 Laporan Pimpinan 4.0.

1) Diagram Konteks

Diagram Konteks aplikasi system informasi pengalokasian biaya bahan baku ini menjelaskan bagaimana proses secara garis besarnya apa yang dilakukan oleh pengguna aplikasi. Pengguna yaitu :

- a. Admin Gudang
- b. Admin Keuangan
- c. Pimpinan

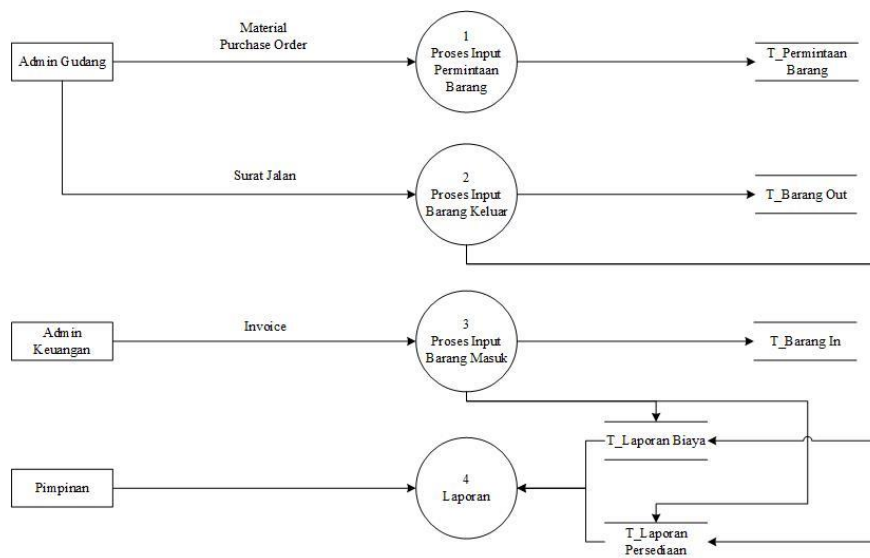


Gambar 12. Diagram Konteks

Diagram konteks seperti gambar 12 diatas adalah Admin gudang menginput data permintaan dan input data barang keluar. Admin keuangan menerima laporan persediaan, laporan biaya bahan baku dan memproses data barang masuk, Pimpinan menerima laporan dari admin keuangan.

2) Diagram Arus Data (Data Flow Diagram)

Data Flow Diagram (DFD) atau Diagram Aliran Data digunakan untuk menggambarkan arus data didalam system secara terstruktur dan jelas, menggambarkan arus data dari suatu sistem yang telah ada atau system baru yang akan dikembangkan. Dengan adanya Data Flow Diagram akan mempermudah dalam melakukan analisa sistem, sehingga pada akhirnya hasil dari pengembangan software dapat dilihat apakah sudah sesuai dengan yang diharapkan atau belum.

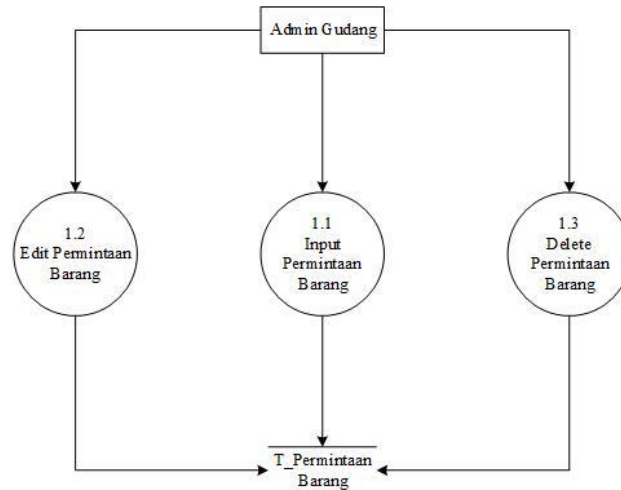


Gambar 13. Data Flow Diagram

Data flow diagram seperti pada gambar 13 diatas adalah untuk diagram arus data Admin gudang menginput material purchase order kemudian disimpan dalam sebuah arsip t_permintaan barang. Admin keuangan memproses invoice dan pimpinan memproses laporan.

3) DFD level 1 Proses Input Permintaan Barang 1.0

Pada bagian ini menjelaskan proses dari level 1 dalam menginput data permintaan barang. Adapun prosesnya yaitu pada gambar 14.

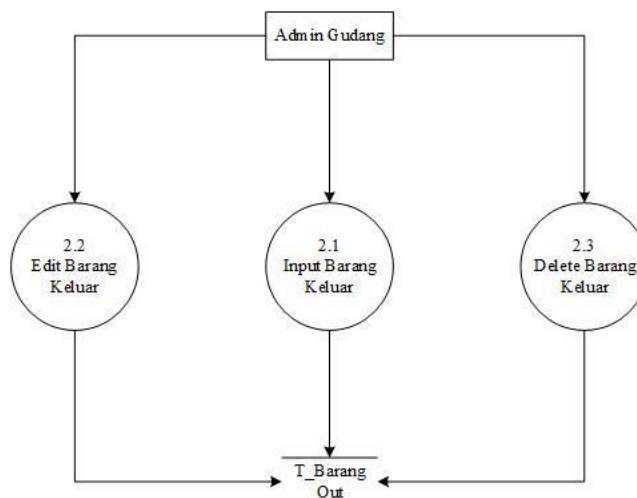


Gambar 14. DFD Level 1. Proses Input Permintaan Barang 1.0

Proses Input Permintaan Barang pada gambar 14 yaitu admin gudang dapat menginput permintaan barang, mengedit permintaan barang dan Menghapus permintaan barang data barang di sipan dalam sebuah arsip t_permintaan barang.

4) DFD level 1 Proses Input Barang Keluar 2.0

Pada bagian ini menjelaskan alur DFD level 1 dalam menginput data barang keluar. Adapun prosesnya di jelaskan seperti pada gambar 15.

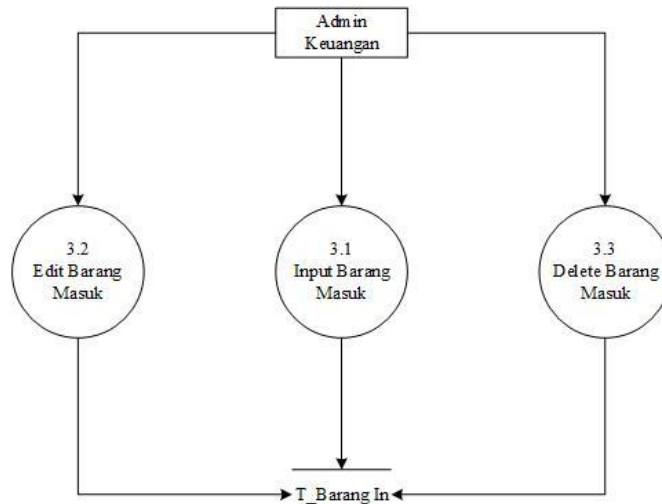


Gambar 15. DFD Level 1. Proses Input Barang Keluar 2.0

Proses Input Barang Keluar 2.0 pada gambar 15 adalah admin gudang dapat melaksanakan edit barang keluar, input barang keluar dan menghapus barang keluar.

5) DFD level 1 Proses Input Barang Masuk 3.0

Pada bagian ini menjelaskan alur DFD level 1 dalam menginput data barang masuk. Adapun prosesnya input barang masuk dapat di jelaskan pada gambar 16.

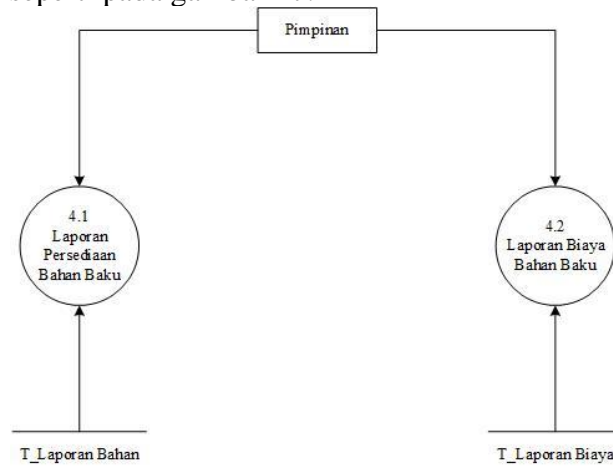


Gambar 16. DFD Level 1 Proses Input Barang Masuk 3.0

Proses input barang masuk 3.0 pada gambar 16 yaitu admin keuangan mempunyai kewenangan edit barang masuk, input barang masuk dan menghapus barang masuk.

6) DFD level 1 Laporan Pimpinan 4.0

Pada bagian ini menjelaskan proses dari level 1 pimpinan dari proses 4.0. Adapun prosesnya sebagai seperti pada gambar 17.



Gambar 17 . DFD Level 1 Laporan Pimpinan 4.0

DFD level 1 laporan pimpinan 4.0 dijelaskan pada gambar 17 yaitu pimpinan menerima laporan persediaan bahan baku dan menerima laporan biaya bahan baku.

4. PENUTUP

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah dengan adanya sistem informasi pengalokasian biaya bahan baku pada PT. Dian Karya Estate dapat membantu pihak perusahaan khususnya : 1) Pimpinan mendapatkan laporan biaya bahan baku dan laporan persediaan yang akurat, 2) Admin dalam mengolah data transaksi bahan baku masuk dan keluar, menghitung jumlah biaya bahan baku keluar, melaporkan stok persediaan bahan baku, 3) Dapat membuat laporan keluar masuk barang ke dalam masing-masing kavling sesuai cluster yang tertera dalam Material Purchase Request sehingga menjadi lebih rapih.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, S. (2016). Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS. ANDI ISBN : 979-295-597-6.
- Erna Kharistiani, Eko Aribowo. (2013). SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS PEMETAAN POTENSI SMA/SMK BERBASIS WEB (Studi Kasus : Kabupaten Kebumen). *Jurnal Sarjana Teknik Informatika Volume 1 Nomor 1* .
- Hutahaean, J. (2015). Konsep Sistem Informasi. Deepublish ISBN : 602-280-672-0.
- Indrajani. (2015). Database Design. Elex Media Komputindo ISBN : 602-026-225-1.
- Ingga, I. (2017). Akuntansi Manajemen. In *Implementasi dalam Kasus Indonesia* (pp. 81-82). Deepublish ISBN : 602-453-603-8.
- LO, B. (2013). Property Quadrant. In *Sukses Memulai Bisnis Properti* (p. 18). Visi Media ISBN : 979-065-201-1.
- Mulyani, S. (2017). Metode Analisis dan Perancangan Sistem. Abdi Sistematika ISBN : 978-979-199-062-2.
- Muslihudin, M., & Oktafianto. (2016). Analisis dan Perancangan Sistem Informasi. In *Menggunakan Model Terstruktur dan UML* (pp. 45-46). ANDI ISBN : 979-295-549-6.
- Ni Luh Gede Erni Sulindawati, Edy Sujana, 2015, Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Pemerintah Daerah, Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Pengelolaan Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada Tiga Dinas Kabupaten Buleleng), e-Journal S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha, Jurusan Akuntansi Program S1 (Volume 3 No. 1 Tahun 2015).
- Permadi, I. G. (2014). Sistem Informasi Geografis Pemetaan TPS di Wilayah Bali Berbasis Web. *MERPATI VOL. 2, NO. 1* , 78-90.
- Setiawan, T. (2014). Mahir Akuntansi. In *Akuntansi Biaya dan Manajemaen* (p. 14). Bhuana Ilmu Populer ISBN : 9786022495499.
- Sujarweni, V. W. (2015). Akuntansi Biaya. In *Teori dan Penerapannya* (pp. 27-28). Pustaka Baru Press ISBN : 602-1674-29-4.
- Tyoso, J. S. (2016). Sistem Informasi Manajemen. Deepublish.
- Welly Surjono , Nova Roslina Firdaus, 2017, Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Akuntabilitas Laporan Keuangan Pada Satuan Kerja Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan (DPPK) Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung, *JURNAL RISET AKUNTANSI DAN KEUANGAN*, 5 (1), 2017, 1357-1368.